

**PENERAPAN METODE AN NAHDLIYAH DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA  
KELAS VIII SMPN 12 LANGSA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**EVA MAYHARNI**  
**NIM : 1012017007**

**Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA  
TAHUN 2022 M/1443 H**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Langsa Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Sebagian dari  
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan Oleh

**EVA MAYHARNI**

Mahasiswi Fakultas dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
NIM. 1012017007

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**M. Fadli, M.Pd**  
**NIDN. 2026028001**

Pembimbing II



**Khairul Apri, M.Pd**  
**NIDN. 2018088402**

## SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu  
Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 22 Juni 2022 M

22 Dzulqa'adah 1443 H

### PANITIA SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Ketua



M. Fadli, M.Pd  
NIDN. 2026028001

Sekretaris



Khairul Amri, M.Pd  
NIDN. 2018088402

Anggota



Dr. Zainal Abidin, MA  
NIDN. 2003067503

Anggota



Yustizar, M. Pd  
NIDN. 2004047701

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA  
NIP. 19750603200801109

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVA MAYHARNI  
Tempat/Tgl Lahir : Langsa, 03 Mei 1999  
NIM : 1012017007  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Jln. P. Makam Dusun Matang Kumbang,  
Gampong Alue Beurawe

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul ***“Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Langsa”*** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan hasil pengambil tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 08 April 2022

Yang membuat pernyataan



Eva Mayharni  
NIM. 1012017007

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala yang senantiasa selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Langsa”*** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa. Serta shalawat dan salam kepada junjungan alam nabi besar Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wassalam yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis mengucapkan rasa terima kasih banyak kepada:

1. Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd, I, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Nazliati, M.Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

4. Bapak M. Fadli, M.Pd sebagai pembimbing pertama, Bapak Khairul Amri, M.Pd sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala SMP Negeri 12 Langsa yang telah memberikan izin penelitian, dewan guru, serta siswa yang telah membantu penulis mengadakan penelitian.
6. Ibu Rosdiana, S.Pd.I selaku guru agama di SMP Negeri 12 Langsa.
7. Kedua Orang Tua tercinta, Mustafa (alm) dan Ibunda tercinta Aisyah yang telah menjadi sosok seorang ibu sekaligus sosok seorang ayah dan adik saya Fandy Aulia dalam memberikan dukungan dan do'a kepada saya.
8. Saudara-saudaraku terimakasih atas hangatnya kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI unit I terkhusus Siti Malinda, Nurlaila, Aina Aprillia Saputri dan Rosmawar yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan alumni PAI MAN 2 Langsa tahun 2017 yang telah memberikan semangat, dorongan dan motivasi kepada saya.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga peneliti selanjutnya mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penulisan Selanjutnya akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca sekalian.

Langsa, 08 April 202

Eva Mayharni  
NIM. 1012017007

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Definisi Operasional.....	6
G. Kajian Terdahulu.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Pengertian Metode .....	13
B. Definisi Metode Pembelajaran.....	15
C. Membaca Al-Quran.....	16
1. Pengertian Membaca.....	16
2. Pengertian Al-Quran .....	17
3. Dasar Membaca Al-Quran .....	18
D. Metode Membaca Al-Quran .....	19
1. Metode Al-Banjari .....	19
2. Metode Iqra' .....	20
3. Metode Al-Barqy .....	20
4. Metode Qira'ati .....	21
E. Metode An Nahdliyah .....	21
1. Pengertian Metode An Nahdliyah .....	21
2. Ketentuan Umum Metode An Nahdliyah .....	22
3. Ciri-ciri Khusus Metode An Nahdliyah .....	23
4. Langkah-langkah Penerapan Metode An Nahdliyah.....	23
5. Kekurangan dan Kelebihan Metode An Nahdliyah .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Desain Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Indikator Keberhasilan .....	37



<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
1. Identitas Sekolah SMP Negeri 12 langsa .....	39
2. Keadaan Guru dan Siswa .....	40
B. Hasil Penelitian .....	40
1. Pra Siklus .....	40
2. Siklus I .....	41
3. Siklus II.....	44
C. Pembahasan.....	46
1. Kemampuan Membaca Al-Quran siswa SMP Negeri 12 Langsa.	46
2. Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran meggunakan Metode An Nahdliyah .....	57
3. Kendala-kendala dalam penerapan Metode An Nahdliyah di SMP Negeri 12 Langsa .....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>61</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1.....	30
Tabel 4.1.....	41
Tabel 4.2.....	43
Tabel 4.3.....	45
Tabel 4.4.....	50

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lembar Tes Observasi Siswa Menggunakan Metode An Nahdliyah .....	62
Lembar Penilaian Observasi Siswa (Pra Siklus) .....	63
Lembar Penilaian Observasi Menggunakan Metode An Nahdliyah (Siklus I).....	64
Lembar Penilaian Observasi Menggunakan Metode An Nahdliyah (Siklus II) .....	65
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	69
Dokumentasi .....	74
Surat Izin Penelitian	
Surat Keterangan Penelitian	
SK Pembimbing	

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyak siswa yang belum lancar saat membaca Al-Quran, belum mengetahui ilmu tajwid dan bahkan ada sebagian siswa belum mengenal huruf hijaiyah. Dengan demikian peneliti ingin menerapkan satu metode yang praktis agar siswa di SMP Negeri 12 Langsa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, metode yang peneliti gunakan adalah Metode An Nahdliyah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah Metode An Nahdliyah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Langsa dan Apa saja kendala dalam menerapkan Metode An Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Langsa. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah 15 siswa. Pengumpulan data penelitian ini ditempuh dengan menggunakan observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode An Nahdliyah terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 12 Langsa. Dapat dilihat dari hasil pra siklus dengan nilai yang diperoleh 33,33% dengan kriteria SK (sangat kurang), kemudian pada siklus I nilai yang diperoleh yaitu 53,06% dengan kriteria K (kurang) dan terakhir pada siklus II nilai yang diperoleh yaitu 81,06% dengan kriteria SB (sangat baik). Sedangkan kendala-kendala dalam penerapan metode an nahdliyah di SMP Negeri 12 Langsa adalah: Daya tangkap siswa yang berbeda-beda, siswa yang kurang aktif, dan orang tua yang kurang mendukung pendidikan untuk anaknya.

**Kata Kunci: Metode An Nahdliyah, Kemampuan Membaca Al-Quran**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad menerima Al-Quran, yang dianggap sebagai firman Allah SWT. untuk kepentingan rakyatnya. Oleh karena itu, seorang mukmin hidup dengan al-Qur'an, berjalan di muka bumi dengan tuntunan al-Qur'an, yang senantiasa menggugahnya untuk belajar dalam menuntut ilmu, beramal, sukses, beramal saleh, dan bekerjasama dengan orang lain serta bekerja sama untuk berkembang..<sup>1</sup>

Al-Quran adalah hadiah yang diberikan kepada umat Islam, klaim Hidayat. Allah memberikan banyak manfaat bagi mereka yang ingin mempelajarinya, termasuk kemudahan dalam membaca, menghafal, menafsirkan, dan sejumlah disiplin ilmu lainnya. Al-Quran adalah berkah karena Allah SWT membuatnya sederhana untuk dihafal dan diajarkan, antara lain.<sup>2</sup> Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Q.S. Al-Qamar (54): 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Artinya: “Dan sungguh kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” [Q.S. Al-Qamar (54): 17]

Aspek terpenting dalam mempelajari Al-Qur'an adalah ketelitian dan kebenaran dalam membacanya; hal ini harus ditanamkan pada anak

---

<sup>1</sup>Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Perspektif Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), cet 1, h. 31.

<sup>2</sup>Hidayat, *Panduan Cepat Membaca Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Makmur, 2013), h. 3.

sejak dini. Membuat pembacaan yang akurat dari setiap surat membutuhkan kemampuan membaca Alquran. Dengan kata lain, dengan menggunakan tajwid, Anda dapat membaca setiap huruf alfabet dengan benar. Tujuan ilmu tajwid adalah untuk menjaga bacaan Al-Qur'an lisan dari kesalahan membaca dan menjaga bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan..<sup>3</sup>

Ada banyak pendekatan yang sangat berbeda untuk belajar membaca Al-Qur'an karena hal itu membutuhkan pengenalan tidak hanya huruf Arab dan spidol yang menyertainya (syakkal), tetapi juga semua elemen yang terkait. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yaitu sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku. Diharapkan ada sumber daya yang tersedia untuk tujuan ini, khususnya sumber daya yang komprehensif yang dapat mencakup semua ayat dalam Al-Quran. Sehingga dapat dipastikan bahwa siswa dapat membaca seluruh ayat Al-Quran dengan baik dan benar setelah selesai mempelajari materi-materi tersebut..<sup>4</sup>

Ada beberapa langkah belajar membaca Al-Qur'an Salah satu pendekatan belajar membaca Al-Qur'an yang sudah lama ada dan dikenal sebagian besar masyarakat adalah metode An Nahdliyah. Pendekatan ini digunakan karena dianggap cukup efektif untuk pembelajaran Al Quran. Saat membaca Al-Qur'an harus memperhatikan ketepatan dan kelancaran bacaan dengan cara tap untuk memodifikasi panjang pendeknya. Banyak

---

<sup>3</sup> Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti PREES, 1995), h. 6.

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 81.

pendekatan atau teknik baru untuk belajar membaca Alquran yang saat ini sedang dikembangkan. Dibandingkan dengan pengenalan huruf hijaiyah, teknik pembelajaran Al-Quran ini bertujuan untuk memudahkan anak-anak agar dapat membaca Al-Quran dalam waktu yang lebih singkat.

Setelah melakukan penjajakan awal di SMPN 12 Langsa, dan bertanya langsung kepada guru yang berkaitan yang mengajarkan Al-Quran dikelas tersebut, ternyata sebagian dari siswa disini masih banyak yang belum lancar saat membaca Al-Quran, belum mengetahui tajwid-tajwidnya dan bahkan belum mengenal huruf-huruf hijaiyah.<sup>5</sup> Jadi, peneliti ingin menerapkan satu metode yang tepat agar siswa di SMP Negeri 12 Langsa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, metode yang peneliti ambil adalah Metode An Nahdliyah sebagaimana yang telah peneliti paparkan diatas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Langsa”

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan kebingungan selama penyusunan skripsi ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas dan untuk

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rosdiana S.Pd pada tanggal 08 November 2021.

memudahkan penulisan. Pembatasan tesis ini hanya membatasi dan menekankan:

1. Baca Surah Al-Fatihah Al-Quran.
2. Siswa SMP Negeri 12 Langsa kelas VIII-1.

### **C. Rumusan Masalah**

Mengingat keterbatasan masalah di atas, maka masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Langsa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan Metode An Nahdliyah?
2. Apa saja tantangan dalam menggunakan Metode An Nahdliyah untuk membantu siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Langsa dalam memahami bacaan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut mengingat bagaimana masalah itu dirumuskan di atas:

1. Untuk mengetahui apakah siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Langsa lebih lancar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode An Nahdliyah.
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan Metode An Nahdliyah di SMP Negeri 12 Langsa untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VIII.



## **E. Manfaat Penelitian**

Penulis dan pihak-pihak terkait diharapkan dapat memperoleh manfaat dari penelitian yang dilakukannya. Berikut kelebihan dari penelitian ini:

### 1. Keuntungan Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di dunia pendidikan khususnya bidang membaca Al-Qur'an di SMPN 12 Langsa.
- b) Diharapkan dapat menjadi faktor dan sumber data yang signifikan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji dan/atau mengidentifikasi masalah dengan metode nahdliyah.

### 2. Keuntungan yang realistik

#### a) Institusi

Temuan penelitian ini diantisipasi untuk memajukan pendidikan Islam, khususnya kegiatan membaca Al-Qur'an, dan menjadi panduan bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an lebih akurat.

#### b) Untuk Guru

Kajian ini membantu para pendidik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana memasukkan metode An-Nahdiyah ke dalam latihan membaca Al-Quran.

c) Bagi peneliti

Sebagai landasan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan keahlian para peneliti di bidang pendidikan, sehingga dapat lebih mendalami analisisnya terhadap setiap peluang yang ada, kemudian sebagai sarana pendongkrak output pendidikan.

d) Untuk Siswa

Kemampuan siswa dalam belajar mengaji akan meningkat jika diberikan informasi tentang pentingnya metode An Nahdliyah yang menurut mereka menarik.

## **F. Definisi Operasional**

### 1. Teknik An-Nahdliyah

Nama An-Nahdliyah berasal dari "Nahdlatul Ulama", yang berarti "Kebangkitan Ulama", nama organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia. Sebuah teknik pembelajaran Al-Quran yang disebut "Metode Pembelajaran Al-Quran An-Nahdliyah Respon Cepat" diciptakan dari kata "Nahdlatul Ulama" dan diterapkan pada akhir tahun 1990.

Metode Baghdadiyyah yang diciptakan sebuah mazhab di Tulungagung, Jawa Timur, dikembangkan menjadi metode An Nahdliyah. Pendekatan ini lebih menekankan kesesuaian dan keteraturan ketukan daripada pendekatan lainnya. Ketukan dalam konteks ini mengacu pada jeda antara pengucapan setiap huruf, dan dengan menggunakannya, bacaan siswa akan lebih panjang dan lebih pendek dari bacaan Al-Quran.

## 2. Kapasitas membaca.<sup>6</sup>

Dalam kitabnya *Mabahisfi Ulum Al-Quran*, Subhial-Salih menegaskan bahwa Alquran adalah firman Tuhan yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Tertulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah. Kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah Al-Quran. Dan rahmat bagi seluruh alam semesta, yang di dalamnya diturunkan wahyu dari Allah sebagai petunjuk, pelajaran, dan petunjuk bagi yang menerimanya dan mengamalkannya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an mengacu pada kemahiran seorang siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata-kata (huruf makhrijul) dan tajwid sesuai kaidah yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an..<sup>7</sup>

## G. Kajian Terdahulu

1. Kajian Linda Kurniatin yang berjudul “Belajar Membaca Al-Qur’an Dengan Metode An-Nahdliyah Bagi Santri Lansia (Studi Kasus Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo) Tahun 2019” dilaksanakan di 2019. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

- a) Santri lansia di Dusun Pakel, Desa Pohijo, Kecamatan Sampung, dan Kabupaten Ponorogo belajar mengaji setiap hari (kecuali pada

---

<sup>6</sup>Ida Vera Shophya dan Saiful Mujab, *Metode Baca Alqur’an*, h. 339.

<sup>7</sup>Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak AttentionDeficitDisorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi 2, November 2013, h. 353.

musim tanam dan panen), setelah Shalat Maghrib dan sebelum shalat Isya, dengan durasi sekitar 40 menit, menggunakan An Nahdliyah.

- b) Keinginan untuk belajar huruf Arab dan mampu membaca inilah yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
- c) Kemampuan membaca siswa dibagi menjadi tiga kategori: lancar, sedang, dan kurang lancar. Dari 13 siswa, rata-rata termasuk dalam kategori ini, sedangkan sembilan lainnya menunjukkan kualitas dan kelancaran yang buruk.<sup>8</sup>

2. Efektivitas Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Meningkatkan Luhur Kec. Braja Selebeh, oleh Fendi Hermansyah. Ditetapkan bahwa penggunaan metode An Nahdliyah di TPQ Nurul Iman untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa berjalan dengan baik dan efektif. Hambatan tersebut antara lain perbedaan individu dalam seberapa baik siswa menyimpan informasi, serta rendahnya aktivitas siswa, dukungan orang tua, dan lingkungan sekitar.<sup>9</sup>
3. Skripsi Pitaloka Wardhani, “Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun,” memaparkan penelitian yang dilakukannya. Rumusan masalah penelitian ini dapat membedakannya dari penelitian sebelumnya, seperti: Seberapa efektif RPP metode

---

<sup>8</sup>Lindah Kurniatin, *Pembelajaran Membaca Al-Quran Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo)* Tahun 2019.

<sup>9</sup> Fendi Hermansyah,, *Efektivitas Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Meningkatkan Luhur Kec. Braja Selebeh.*

membaca Al-Quran An-Nadliyah MI? Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun, bagaimana teknik membaca Al-Quran An-Nahdliyah yang digunakan di MI? Ngrawan Dolopo Madiun Thoriqul Huda Bagaimana menilai teknik membaca Al-Quran An-Nahdliyah MI Dolopo Madiun Thoriqul Huda Ngrawan, Apa saja tantangan belajar mengaji di MI? Dolopo Madiun Thoriqul Huda Ngrawan, Apa faktor yang mendorong belajar membaca?<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam merencanakan Metode An-Nahdliyah sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang guru harus menyiapkan segala alat yang akan digunakan untuk pembelajaran dan guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Begitu juga dalam penerapan Metode An-Nahdliyah pada saat pembelajaran membaca Al Quran di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun dilaksanakan pada pukul 07.00 sebelum pelajaran sekolah dimulai. Pembelajaran membaca Al-Quran sebenarnya sudah dilaksanakan sejak lama, karena pembelajaran dengan Metode An-Nahdliyah saat membaca Al-Quran dianggap lebih efektif. Proses belajar membaca Al-Quran memakan waktu 30 menit. Diadakan setiap hari Selasa, Rabu dan Sabtu. Karena selain hari itu juga ada kebiasaan lain, seperti mengadakan upacara pada hari Senin, membaca Asmaul Husna pada hari Kamis dan senam di lapangan pada hari Jumat.

---

<sup>10</sup> Pitaloka Wardhani, “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca AlQur’an di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).

Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Krass Kediri) merupakan penelitian terdahulu oleh Ziana Walida. Minat siswa semakin meningkat, terbukti dengan meningkatnya semangat membaca Alquran, puas dengan pendidikannya, tidak bolos, membaca Alquran atas inisiatif sendiri, dan lebih memilih membaca Alquran daripada bermain dan bercanda. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat, hal ini juga terlihat dari siswa yang sebelumnya tidak mampu menjadi mampu dan bacaannya meningkat.<sup>11</sup>

4. Entri sebelumnya di jurnal Syaifur Rohman, “Belajar Al Quran dengan Metode An Nahdliyah di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)”. Karena metode An Nahdliyah sederhana untuk dipahami dan diterapkan oleh anak-anak dan siswa, TPQ Al Mubarak menggunakannya sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Memang, penulis telah mencatat bahwa siswa TPQ dikategorikan berada di tingkat dasar atau lebih rendah. Karena itu, menggunakannya sangat tepat. Poin-poin berikut dapat digunakan untuk mengevaluasi lebih lanjut kemanjuran metode ini:
  - a. Seorang siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat membaca Al-Qur'an dalam waktu singkat.

---

<sup>11</sup> Ziana Walida, “Penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan santri (Studi kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Krass Kediri)”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

- b. Siswa yang berpartisipasi dalam metode pembelajaran ini merasa puas dan tidak diharuskan untuk menghafal informasi tertentu.
- c. Penerapan metode ini yang dilakukan secara bertahap menunjukkan sangat memperhatikan tingkat perkembangan siswa.
- d. Kemampuan santri dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode ini sangat baik, dan sangat membedakannya dengan metode lainnya. Kemampuan santri tidak hanya sekedar mampu mengenali huruf hijaiyah, akan tetapi sangat terampil untuk membedakan panjang atau pendeknya huruf.
- e. Sangat efektif untuk mengajarkan kepada santri bagaimana membaca Al-Quran disertai dengan teknik *murattal* yang diiringi dengan nada tertentu. Metode dengan ketukan tongkat stik ini sangat memungkinkan bagi siswa untuk dapat melakukannya dengan iringan nada.

Berdasarkan penjelasan di atas dapatlah disimpulkan bahwa ciri khas dari metode An Nahdliyah ini yakni berupa ketukan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca panjang pendek huruf hijaiyah tersebut dan juga para peserta didik tampak merasa senang dan tidak mudah bosan. Dengan cara seperti ini juga dapat meningkatkan minat mereka untuk terus belajar membaca Al-Quran dikarenakan ada rasa senang saat membaca buku Cepat Tanggap Belajar Al-Quran dengan hal demikian memampukan dan menambah minat anak untuk terus membaca Al-Quran tanpa adanya paksaan dan tanpa perlu menyuruh. Dengan

demikian dapatlah dijelaskan bahwa penggunaan metode An Nahdliyah efektif sebagai upaya mengajarkan tentang membaca Al-Quran kepada anak, hal ini didasarkan kepada metode yang menarik dan menyenangkan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Syaifur Rohman, “*Pembelajaran Al-Quran dengan Metode An Nahdliyah pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)*”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak Bandar Mataram, 2021).



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Metode

Kata "metode", yang bernama Metode, memiliki etimologi Yunani. Dua suku kata dari kata ini adalah Metha yang berarti melalui atau melalui, dan Hodos yang berarti jalan atau jalan. Jalan yang dipilih untuk sampai ke sana kemudian disebut sebagai "metode". Taktik yang digunakan dalam pendekatan ini persis seperti itu—upaya untuk memahami masalah yang sedang diselidiki. Peter R. Senn yang dikutip oleh Mujamil Qomar mengatakan bahwa teknik adalah proses atau cara mengetahui sesuatu yang terdiri dari serangkaian tahapan.<sup>13</sup> Yang dimaksud dengan teknik pembelajaran adalah “pendekatan yang dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugasnya dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Proses pembelajaran lebih bersifat tahapan dan prosedural.<sup>14</sup>

Karena sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran memiliki jangkauan tugas yang luas, maka metode pembelajaran dalam pendidikan lebih dari sekedar berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi. Misalnya, selain berfungsi sebagai sarana pengelolaan kegiatan pembelajaran, juga membantu siswa belajar bagaimana mencapai tujuan dengan cara yang benar. Oleh karena itu, teknik pembelajaran dapat

---

<sup>13</sup> Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam*. (Jakarta : Erlangga, 2005), h.. 20.

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohsmad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 7.

dipandang sebagai suatu proses untuk melaksanakan rencana yang telah dikembangkan dalam bentuk tindakan yang nyata dan berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam terang ini, peran metode dalam belajar dapat dilihat sebagai cara: Pemberian dorongan, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam rangka memberikan dorongan kepada warga belajar untuk terus mau belajar.

1. Menginformasikan perluasan minat belajar, yaitu sarana pendorong tumbuhnya minat belajar warga negara berdasarkan kebutuhannya. Penyampaian bahan ajar, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam menyampaikan bahan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, khususnya bagaimana membuat warga belajar menjadi menyenangkan. Tenaga untuk melahirkan kreatifitas, yaitu cara untuk menumbuhkan kreativitas warga belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
3. Dukungan terhadap penilaian diri terhadap hasil dan proses pembelajaran, yang merupakan metode evaluasi keefektifan pembelajaran.
4. Motivasi untuk mengatasi kekurangan hasil belajar dan cara penyelesaian masalah yang muncul selama kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 56.

## B. Definisi Metode Pembelajaran

Pembelajaran didefinisikan sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar” dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>16</sup>

Menurut pemaparan Dimiyati dan Mudjiono tentang pembelajaran di Syaiful Sagala, kegiatan mengajar ditentukan terlebih dahulu oleh desain instruksional guna mendorong partisipasi siswa dan menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>17</sup>

Sugiono menjelaskan bahwa pembelajaran melibatkan tiga kegiatan utama yaitu perencanaan pembelajaran, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Belajar adalah upaya mendidik siswa, menurut Sugiono.<sup>18</sup> Oleh karena itu, belajar adalah suatu proses tindakan yang disengaja dalam suatu setting bersama pendidik, peserta didik, dan sumber daya untuk melaksanakan tugas dalam keadaan tertentu.

Cara pendidik memberikan pembelajaran yang berkelanjutan dapat berbentuk menginformasikan atau menginspirasi. Akibatnya, metodologi pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi proses belajar mengajar.

---

<sup>16</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2005).

<sup>17</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 62.

<sup>18</sup> Sugiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Kediri : Universitas Nusantara Kediri, 2010), h. 44.

Cara terbaik untuk pelaksanaan dan keberhasilan operasional pembelajaran disediakan oleh proses pembelajaran dengan menggunakan sejumlah metode yang dipilih secara khusus. Metode tersebut dapat digunakan untuk mencari dan menguji data yang diperlukan untuk pengembangan suatu disiplin ilmu dalam konteks lain. Dalam hal ini, metode berusaha untuk meningkatkan proses dan hasil belajar agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai seefektif mungkin.

### **C. Membaca Al-Quran**

#### 1. Pengertian Membaca

Menurut Abuddin Nata, kata “membaca” yang menjadi dasar bahasa Indonesia secara sederhana mengacu pada kata yang diucapkan. Membaca dari kata qara yang muncul pada ayat pertama Al-Alaq secara harfiah adalah tindakan menggabungkan huruf dari kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjadi satu bacaan, menurut Al-Raghib Al-Ashfani yang dikutip oleh Abuddin Nata.<sup>19</sup>

Pengertian membaca yang dikemukakan oleh para ahli di atas tidak memiliki persamaan yang berarti mengenai pengertian membaca itu sendiri, namun dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa membaca adalah suatu proses merangkai kata menjadi suatu kalimat yang memiliki makna dan membaca juga padanannya. berpikir melalui pikiran. , tidak hanya untuk mengeksplorasi pikiran orang lain tetapi untuk dapat mengeksplorasi pikiran sendiri. Karena membaca melibatkan lebih dari

---

<sup>19</sup>Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Cet ke-4, h. 43.

sekedar membaca teks tertulis; itu juga melibatkan belajar tentang apa yang terjadi di dalam kepala setiap orang.

## 2. Pengertian Al-Quran

Menurut etimologinya, Alquran berasal dari kata Arab (qara'a - yaqrau - Qur'an) yang berarti membaca, sebagai kata benda abstrak mashdar. Seperti halnya nama-nama Taurat dan Injil, sebagian ulama berpendapat bahwa membaca Alquran bukanlah mustak qara'a melainkan isim alam (nama sesuatu) untuk sebuah kitab yang mulia.

Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dikenal dengan nama ini. Al-Quran adalah bentuk mashdar dari kata Arab qara'a, yang muradif (sinonim) dengan kata qira'ah. Artinya, membaca Al-Qur'an tampaknya tidak melanggar aturan, mengingat penggunaannya dalam berbagai konteks dan ayat.

Adapun terminologi yang digunakan untuk mendeskripsikan Alquran, para ulama memberikan definisi yang beragam sesuai dengan perspektif dan bidang keahlian masing-masing.

Daftar berikut mencakup sejumlah definisi Alquran yang diajukan oleh para akademisi, antara lain:

- a. Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dan menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthy, seorang ahli Tafsir, "*Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. dengan satu surat darinya.*"

- b. Al-Qur'an adalah Firman Allah yang tak tertandingi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, menurut Muhammad Ali Al-Shabuni. Membaca dan mempelajari Nabi dan Rasul merupakan salah satu bentuk ibadah yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Mereka ditulis di mushaf dan dikirimkan kepada kami secara mutawatir melalui mediasi malaikat Jibril a.s.<sup>20</sup>

Al-Quran sendiri berfungsi sebagai pembelaan atau pedoman kerasulan Muhammad SAW. Sumber ibadah bagi yang membacanya sekaligus sebagai pedoman dan sumber pedoman hidup umat manusia.<sup>21</sup>

### 3. Dasar Membaca Al-Quran

Adapun dasar membaca Al-Quran adalah surat Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi :

إِفْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".<sup>22</sup>*

Berkali-kali Nabi Muhammad disuruh membacakan wahyu pertama (Q.S. Al-Alaq: 1–5), namun beliau menolak dengan mengatakan, "Saya tidak bisa membaca." Tiga kali perintah ini diberikan, dan setiap

<sup>20</sup> Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: Asa Riau, 2016), h. 1-3.

<sup>21</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 171.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 2007), h. 597.

kali Nabi menjawab bahwa dia tidak bisa membaca. Akhirnya Nabi Muhammad bisa membaca wahyu pertama dengan benar berkat kehendak Allah dan bantuan malaikat Jibril.<sup>23</sup>

#### **D. Metode Membaca Al-Quran**

Dalam mempelajari seni membaca Al Quran, ada beberapa teknik yang sering digunakan, antara lain:

##### **1. Metode Al-Banjari**

Dinamakan demikian karena seorang ulama besar bernama Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari menerbitkan bukunya “Sabilal Muhtadin” di Banjarmasin pada abad ke-17 yang menyusun metode membaca Alquran ini.<sup>24</sup>

Dengan pendekatan ini, guru memperkenalkan diri, membahas manfaat membaca Alquran, kemudian mengenalkan kepada siswa berbagai huruf hijaiyyah, hingga total 29 huruf. Metode merangkai huruf dari kiri, kanan, dan tengah juga diajarkan di sini. Siswa dapat menguasai bacaan atau bunyi rangkaian tanda baca fathah, kasrah, dhammah, dan tanwin dengan selalu memperhatikan tingkat kemampuannya dan menggunakan sistem takrir (pengulangan). Kemudian setelah belajar

---

<sup>23</sup> Musthofa Hadna, *Ayo Mengkaji Al-Quran dan Hadis Untuk Madrasah Aliyah kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 47.

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), h. 3.

tentang tajwid, hukum nun mati dan tanwin, serta wakaf, siswa dikenalkan dengan huruf mad (bacaan panjang).<sup>25</sup>

Jika menemui huruf hijaiyah, berhentilah mempelajari cara wakaf. Oleh karena itu, pembelajaran dengan metode ini dimulai dengan pengenalan huruf dan dilanjutkan dengan membaca tajwid.

## 2. Metode Iqra'

Di kalangan pendidikan Al-Qur'an, pendekatan Al-Qur'an ini banyak dikenal dan sering diterapkan pada pengajaran pemula (TPQ). Penguasaan individu ditekankan dalam filosofi dan metodologi pengajaran Iqra. Tingkat kemampuan dan hasil yang diperoleh berbeda-beda karena setiap orang itu unik. Jika guru benar-benar memahami apa artinya membesarkan siswa baru ke tahap selanjutnya, maka dia harus mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi siswa setiap selesai belajar.<sup>26</sup>

Jika pemahaman bacaan siswa kuat, mereka dapat menyelesaikannya dengan cepat, dan jika dianggap tidak mampu, mereka akan tetap di kelas. Pada fase pertama pendekatan ini, siswa aktif membaca setiap lembar iqra sedangkan guru hanya memperjelas pokok-pokoknya saja.

## 3. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy adalah metode belajar Al Quran yang memanfaatkan kitab tebal yang disamakan sebagai sarana pengajaran. Al-Barqy berasal dari kata Al-Barqu yang berarti kilat. Dengan mengikuti

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 7.

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 44.



petunjuknya, buku ini dapat membantu siapa saja yang belajar membaca dan menafsirkan Al-Qur'an secara tepat waktu.<sup>27</sup>

#### 4. Metode Qira'ati

Secara umum, pendekatan membaca Al-Qur'an ini bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana melakukannya dengan benar dan sesuai kaidah tajwid.<sup>28</sup>

Prinsip umum penggunaan pendekatan ini dalam pengajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Ini dapat diterapkan untuk instruksi kelompok dan satu-satu.
- b. Setelah guru memberikan contoh untuk mengilustrasikan pelajaran, siswa membaca secara mandiri.
- c. Siswa yang bukan pengeja membaca.
- d. Siswa didorong untuk membaca dengan cepat dan akurat sejak awal karir akademis mereka.<sup>29</sup>

### E. Metode An Nahdliyah

#### 1. Pengertian Metode An Nahdliyah

Nama An-Nahdliyah berasal dari "Nahdlatul Ulama", yang berarti "Kebangkitan Ulama", nama organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia. Sebuah teknik pembelajaran Al-Quran yang disebut "Metode Pembelajaran Cepat Tanggap Nahdliyah Al-Quran"

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 5.

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 103.

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 103.

diciptakan dari kata “Nahdlatul Ulama” dan diimplementasikan pada akhir tahun 1990.

Metode Bagdadiyah yang diciptakan sebuah pesantren di Tulungagung, Jawa Timur, dikembangkan menjadi metode An Nahdliyah.<sup>30</sup> Pendekatan ini lebih menekankan kesesuaian dan keteraturan ketukan daripada pendekatan lainnya. Ketukan dalam konteks ini mengacu pada jeda antara pengucapan setiap huruf, dan dengan menggunakannya, bacaan siswa akan lebih panjang dan lebih pendek dari bacaan Al-Quran.<sup>31</sup>

## 2. Ketentuan Umum Metode An Nahdliyah

Dalam metode An-Nahdliyah, mahasiswa dianggap lulus jika telah menyelesaikan dua program yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti:

- a. Paket Quick Response Learning Quran An-Nahdliyah yang terdiri dari enam jilid dan dapat diselesaikan dalam waktu sekitar enam bulan ini menjadi panduan program awal.
- b. Program Sorogan Al-Quran (PSQ), sebuah program canggih dengan penggunaan dunia nyata untuk memungkinkan siswa membaca Al-Quran hingga 30 juz. Siswa dalam program ini memiliki akses ke

---

<sup>30</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, 2015), h. 2.

<sup>31</sup> Ida Vera Shophya dan Saiful Mujab, *Metode Baca Alqur'an*, vol 2. No 2, Kudus, 2014, h. 339.

sistem bacaan gharaibul Quran antara lain. Program ini membutuhkan waktu sekitar 24 bulan untuk menyelesaikannya..<sup>32</sup>

### 3. Keunikan Pendekatan An Nahdliyah

Metode ini memiliki keunikan sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran disusun dalam buku paket 6 jilid secara bertahap.
- b. Amalan dan penguatan huruf makharijul dan sifat-sifat huruf didahulukan sebelum pengenalan huruf sekaligus.
- c. Penerapan kaidah tajwid secara praktis dilakukan dengan arahan langkah-langkah murottal (ketukan).
- d. Melalui pendekatan keterampilan proses, Santri lebih diharapkan memiliki pemahaman yang didorong oleh prinsip CBSA.
- e. Untuk mendorong proses mushafahah, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tradisional untuk tutorial dengan menggunakan materi yang sama.
- f. Evaluasi dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.
- g. Qaidah Baghdadiyah mengembangkan teknik ini..<sup>33</sup>

### 4. Metode An Nahdliyah dalam Praktek

- a. Instruktur mendemonstrasikan cara membaca aturan membaca Al-Quran dan cara membaca huruf menggunakan contoh dunia nyata.

---

<sup>32</sup> Syueab Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Berdasarkan Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2012), h. 102.

<sup>33</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, h. 19.

- b. Guru menginstruksikan siswa untuk berlatih membaca huruf sesuai makhraj dan membaca hukum-hukum seperti yang diperagakan guru.
  - c. Guru dan siswa bertukar pernyataan.
  - d. Instruktur menyajikan materi sesuai dengan metode yang disarankan.<sup>34</sup>
5. Kelemahan dan Manfaat Pendekatan An Nahdliyah
- a. Metode An Nahdliyah memiliki manfaat sebagai berikut:
    - 1) Sederhana untuk dipahami siswa. Karena pendekatan ini mengajarkan siswa untuk bernyanyi sambil belajar mengaji, maka lebih banyak diserap oleh otak anak-anak dan orang dewasa pada umumnya.
    - 2) Pembelajaran siswa menjadi lebih tanggap, terarah, mudah dikondisikan, dan menyenangkan melalui penyadapan menggunakan tuting sebagai pembimbing mental.
    - 3) Guru membimbing proses pembelajaran secara paralel untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kerja tim, dan kekompakan.

---

<sup>34</sup> Muhammad Idris, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An Nahdliyah*, (Tulungagung: LP. Ma'arif NU, 2013), h. 9.

- b) Metode An Nahdliyah memiliki kelemahan sebagai berikut:
- 1) Guru lebih terlibat dalam proses pembelajaran daripada siswa karena guru memberikan contoh yang harus didengarkan siswa kemudian ditiru.
  - 2) Kurangnya orisinalitas di kalangan siswa.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Iin Indriani, “*Metode An-Nahdliyah*”,  
<http://iinindriani2001.blogspot.com/2014/05/mrtode-pembelajaran-al-quran.html?m=1>, 1 Juni 2021, 00.32 WIB.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metodologi deskriptif kualitatif. PTK adalah pilihan yang sangat baik untuk penelitian ini karena dilakukan di ruang kelas dan lebih terfokus pada masalah yang muncul selama pengajaran atau selama proses belajar mengajar.<sup>36</sup>

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian terapan yang dilakukan untuk mengatasi masalah dunia nyata yang dihadapi guru saat mengevaluasi strategi pengelolaan pembelajaran. Pengukuran kemampuan membaca Alquran siswa kelas VIII SMP Negeri 12 merupakan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. Mengingat kesulitan guru dalam mengajar.
2. Implementasi melibatkan kerja sama.
3. Bekerja untuk meningkatkan standar praktek instruksional.
4. Praktisi dan peneliti reflektif.
5. Dijalankan dalam beberapa siklus dari beberapa langkah.

---

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2006), h. 2.

<sup>37</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 20.

Peneliti dalam hal ini menguji pemahaman siswa tentang Alquran dengan membacakannya dua kali untuk mengukur kemampuan mereka. Siklus I siswa membaca Alquran tanpa menggunakan metode dan pada siklus II siswa membaca Alquran dengan menggunakan metode. Kemudian peneliti mendeskripsikan hasil antara 2 siklus tersebut

Ebbutt menyarankan dalam Wiriatmadja bahwa PTK adalah salah satu cara sekelompok guru dapat mengatur kondisi praktik mereka untuk belajar dan menarik pelajaran dari pengalaman mereka sendiri.<sup>38</sup> Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengkaji bagaimana sekelompok siswa belajar dengan memberikan mereka tindakan (perlakuan) yang menantang secara sengaja.<sup>39</sup>

Suharsimi mengklaim dalam Zainal Aqib bahwa PTK menggabungkan makna dari tiga kata yang berbeda, yaitu:

1. Penelitian adalah proses mencermati sesuatu, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mengumpulkan informasi atau data yang dapat digunakan untuk menyempurnakan sesuatu yang menarik dan berarti bagi peneliti.
2. Dalam kajian ini, tindakan atau rangkaian siklus kegiatan adalah suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

---

<sup>38</sup> Rochiati Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 13.

<sup>39</sup> Prof. DR. H. E. Mulyasa, M.Pd, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

3. Kelas, yaitu ketika seorang guru mengajar sekelompok siswa pada waktu yang bersamaan.<sup>40</sup>

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi yang akan digunakan oleh peneliti yang sesuai dengan masalah penelitian ini adalah di SMP Negeri 12 Langsa. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 12 Langsa adalah karena masalah yang peneliti teliti terdapat di lokasi tersebut pada kelas VIII-1.

Waktu pelaksanaan penelitian adalah tanggal 19 November 2021 dan 29 November 2021 semester ganjil. Alasan peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal tersebut yaitu pelajaran membaca Al-Quran pada kelas VIII-1 terjadwal pada hari Jum'at dan Senin bertepatan pada tanggal 19 dan 29.

## **C. Subjek Penelitian**

Tatang M. Amirin berpendapat bahwa subjek penelitian adalah tempat dari mana data penelitian dikumpulkan, atau lebih tepatnya, orang atau benda yang akan dikumpulkan datanya.<sup>41</sup>

15 siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 12 Langsa dijadikan sebagai subjek penelitian. Alasan peneliti memilih kelas VIII-1 yaitu karena pada kelas tersebut terdapat masalah yang peneliti ingin teliti. Agar memperoleh hasil yang maksimal peneliti memilih seluruh siswa pada kelas VIII-1.

---

<sup>40</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), h. 12.

<sup>41</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), h. 61.



## D. Teknik Pengumpulan Data

Karena memperoleh data merupakan tujuan utama penelitian, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis..<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan upaya menentukan segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan bantuan atau tanpa alat bantuan..<sup>43</sup>

Dengan menggunakan lembar observasi dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang meliputi pembelajaran metode An Nahdliyah di kelas serta perilaku dan aktivitas yang ditampilkan tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Pada tahap observasi ini peneliti turun langsung dalam mengamati siswa saat membaca Al-Quran, baik dalam siklus I maupun siklus II.

Persentase nilai rata-rata tersebut dicari dari temuan observasi aktivitas pembelajaran sebagai berikut..<sup>44</sup>

Persentase skor rata-rata:

A	:Sangat baik	C	:Cukup	E	:Sangat kurang
B	:Bagus	D	:Tidak bagus		

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alabeta, 2012), h. 224.

<sup>43</sup> Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Menulis*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), h. 25.

<sup>44</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 33.

Berikut adalah beberapa contoh kriteria keberhasilan tindakan:

**Tabel 3.1. Kriteria Keberhasilan**

<b>Tingkat keberhasilan</b>	<b>Nilai Pesan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Prediksi</b>
80 – 100%	A	5	Sangat Baik
66 - 79%	B	4	Baik
56 – 65%	C	3	Cukup
40 – 55%	D	2	Kurang
30 - 39%	E	1	Sangat Kurang

## 2. Tes

Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan, latihan, dan alat lain yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat seseorang atau kelompok.<sup>45</sup>

Tes digunakan dalam penelitian ini untuk menilai prestasi siswa setelah tujuan tercapai. Siswa mengikuti tes untuk mengetahui seberapa baik mereka bisa membaca Al-Quran.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- 1) Pre-test diberikan pada awal kursus untuk mengukur pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas. Pre-test sangat penting untuk proses pembelajaran karena akan digunakan dalam berbagai cara selama proses pembelajaran yang sebenarnya.

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 150.

- 2) Tes hasil setiap tindakan (post test) untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa saat belajar melalui penerapan penguatan.

Rumus koreksi persentase (penilaian menggunakan persen) digunakan untuk menghitung hasil tes baik pretes maupun postes pada proses pembelajaran dengan metode An Nahdliyah.<sup>46</sup>

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yg diperoleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

## E. Desain Penelitian

Model Kurt Lewin, Model Kemmis dan McTaggart, Model John Elliott, dan Model Dave Ebbut adalah beberapa contoh model PTK yang sering digunakan dalam dunia pendidikan saat ini.<sup>47</sup> Peneliti menggunakan Kemmis dan Mc. Taggart yang alur penelitiannya memuat langkah-langkah dalam penelitian ini:<sup>48</sup>

### 1. Rencana tindakan (*action plan*)

Rencana, khususnya rencana langkah-langkah yang akan diambil untuk mengubah, meningkatkan, atau memperbaiki perilaku dan sikap sebagai upaya perbaikan. Sebelum melakukan penelitian, tahap perencanaan diselesaikan dengan membuat rencana tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal. Rencana aksi ini menguraikan

---

<sup>46</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 43.

<sup>47</sup> Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 21.

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 22.

setiap langkah secara rinci pada saat ini. Semua bahan yang diperlukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas, termasuk alat peraga, RPP, strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian, serta teknik dan alat observasi yang disesuaikan dengan rencana, telah disiapkan.

## 2. Tindakan (*action*)

Guru atau peneliti melakukan tindakan dalam upaya mengubah, memperbaiki, atau memperbaiki yang diinginkan. pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya. Implementasi tindakan memerlukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas untuk mempraktekkan teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan. Ini mengacu pada kurikulum yang relevan, dan hasilnya diantisipasi untuk meningkatkan tingkat kerjasama antara peneliti dan subjek penelitian dengan memungkinkan mereka untuk merefleksikan dan mengevaluasi apa yang terjadi di kelas.

## 3. Pengamatan (*observation*)

Observasi adalah proses melihat akibat dari tindakan yang dilakukan atau dikenakan pada siswa. Tahap pengamatan meliputi kegiatan mencermati bagaimana tindakan-tindakan yang dilakukan di PTK dilakukan. Mengetahui apakah ada perubahan yang terjadi dengan pelaksanaan tindakan yang diambil merupakan tujuan utama dari observasi.

#### 4. Refleksi (*reflection*)

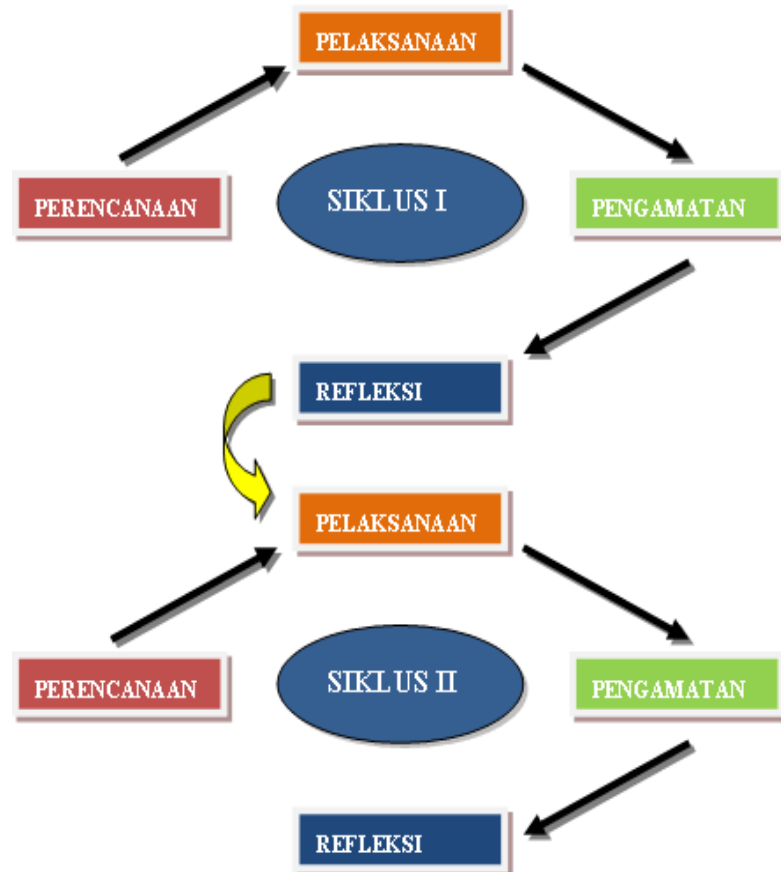
Refleksi adalah ketika seorang peneliti meneliti, mengamati, dan memperhitungkan hasil atau efek tindakan berdasarkan berbagai kriteria. Peneliti dan guru dapat merevisi dan menyempurnakan rencana awal berdasarkan temuan refleksi ini. Guru akan dapat menilai apa yang telah dicapai, apa yang belum, dan apa yang belum diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya melalui refleksi. Akibatnya, hasil dari tindakan perlu diperiksa, dilihat, dan dipikirkan dari segi proses belajar mengajar, strategi, alat, dan evaluasi.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Karya, 2008), h. 16.

Gambar 3.1

## Siklus PTK Kemmis dan Taggart



## F. Teknik Analisis Data

Bekerja dengan data, mengaturnya, memecahnya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dibagikan dengan orang lain adalah langkah-langkah dalam proses analisis data.<sup>50</sup>

<sup>50</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 248.

Data pertama kali dikumpulkan, kemudian diolah, dan terakhir dianalisis. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi objek penelitian, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan objek penelitian yang sebenarnya.

Dalam penelitian, analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan) adalah salah satunya.

#### 1. Mereduksi Data (*Data Reduction*)

Untuk menarik dan memverifikasi kesimpulan akhir, data harus dipertajam, diklasifikasikan, diarahkan, dibuang, dan diatur. Ini dikenal sebagai reduksi data. Kegiatan ini menyiapkan data mentah yang terekam pada catatan lapangan untuk proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi.<sup>51</sup>

Reduksi data memerlukan meringkas, mengidentifikasi komponen kunci, dan berkonsentrasi pada elemen penting. Hasilnya, data yang disederhanakan akan menyajikan gambaran yang lebih jelas dan memungkinkan peneliti mencapai kesimpulan yang lebih akurat.<sup>52</sup>

Peneliti sekarang menyempurnakan analisis, mengklasifikasikan atau mengkategorikan setiap masalah melalui deskripsi singkat, mengarahkan, menghilangkan informasi yang berlebihan, dan mengatur

---

167 <sup>51</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), h.

<sup>52</sup> Siswono, *Mengajar & Menulis...*, h. 29.

data dengan cara yang membuatnya dapat diambil kembali dan diverifikasi.

Metode pengajaran Al-Qur'an An Nahdliyah akan digunakan dalam reduksi data penelitian ini, yang akan dipusatkan pada temuan kemampuan siswa.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah pengelompokan data terstruktur yang memungkinkan adanya kemungkinan pengambilan keputusan dan pengambilan tindakan. Itu bisa berupa ringkasan singkat, bagan yang menunjukkan bagaimana kategori berhubungan satu sama lain, diagram alur, dan representasi visual lainnya.<sup>53</sup>

Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan masa depan berdasarkan apa yang telah dipahami dengan menyajikan data.<sup>54</sup>

Penyajian data dimaksudkan untuk menata dan menyusun data yang dihasilkan dalam suatu pola hubungan agar lebih mudah dipahami. Peneliti kemudian menganalisis data yang terkumpul dan menyajikannya dalam bentuk deskripsi naratif. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan masa depan berdasarkan apa yang telah dipahami dengan menyajikan data. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang bersangkutan dalam langkah ini sehingga data

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alabeta, 2012), h. 249.

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 288.



dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk mengatasi masalah penelitian.

### 3. Menarik kesimpulan (Verifikasi)

Kegiatan pengungkapan hasil akhir penelitian adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang disajikan. Kesimpulan ini masih harus diperiksa untuk akurasi, reliabilitas, dan penerapan makna yang disarankan oleh data.<sup>55</sup>

Untuk memperoleh kejelasan dan dapat menjawab rumusan masalah, maka data yang telah disajikan kemudian diinterpretasikan dalam rangkaian pernyataan atau kata-kata yang ringkas dan sederhana.

### G. Indikator Keberhasilan

Menurut E. Mulyasa, “Kualitas pembelajaran diperoleh dari segi proses dan hasil yang dapat membantu dalam upaya mewujudkan tindakan yang efektif”.<sup>56</sup> lalu terapkan rumus selanjutnya :<sup>57</sup>

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Dalam kehidupan nyata, jika ketuntasan siklus I tidak memenuhi target yang telah ditentukan, maka ketuntasan siklus II harus diulang,

---

<sup>55</sup> Purwanto, *Prinsip, -prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 102.

<sup>56</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 101-102.

<sup>57</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 43.

begitu seterusnya hingga ketuntasan siklus I memenuhi target yang telah ditentukan.

Metode An Nahdliyah memiliki beberapa komponen yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya:

1. Siswa mampu membaca surah Al-Fatihah Al-Quran menggunakan huruf makharijul.
2. Siswa mampu membaca harakat huruf dengan benar.
3. Siswa mampu membedakan panjang harakat mad thabi'i dan mad arid lissukun.
4. Siswa mampu membaca panjang harakat sesuai dengan mad thabi'i dan mad arid lissukun.
5. Siswa mampu membaca surah Al-Fatihah dengan lancar.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PLT membuka Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 12 Langsa pada tanggal 27 April 2005. Bapak Ir. H. Azwar Abu Bakar adalah gubernur provinsi Aceh. Sekolah ini didirikan sebagai jawaban atas banyaknya lulusan Sekolah Dasar (SD) yang berminat untuk bersekolah di SMP. Alhasil, pemerintah memutuskan untuk membuka SMP Negeri 12 Langsa, sebuah sekolah yang terletak di Jln. Kecamatan Matang Kitan, Gampong Baroh, dan Langsa Lama.

##### 1. Identitas Sekolah SMP Negeri 12 langsa

Nama	: SMP Negeri 12 Langsa
Alamat	: Matang Kitan/Gampong baroh langsa Lama
Kecamatan/kota	: Langsa lama/Kota Langsa
No telpon	:-
Nama Kepala Sekolah	: Iskandar S.Pd
Nomor Telpon	: 0823639454223
Email sekolah	: <a href="mailto:smpn12langsa@gmail.com">smpn12langsa@gmail.com</a>
Kategori Sekolah	: Negeri
NSS/NSM/NDS	: 102020302155
Tahun Didirikan	: 2004/2005
Luas tanah	: 7,879

## **2. Keadaan Guru dan Siswa**

### **A. Kondisi guru dan pekerja**

SMP Negeri 12 Langsa memiliki jumlah tenaga pengajar (Guru) dan pegawai adalah sebanyak 48 orang (empat puluh dua orang).

#### **a. Keadaan Siswa Dan Kelas**

SMP Negeri 12 Langsa memiliki jumlah peserta didik (Murid) sebanyak 214 siswa sedangkan jumlah kelas pada SMP tersebut adalah 9 kelas.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pra Siklus**

Tugas-tugas berikut harus diselesaikan oleh peneliti pada tahap ini:

- a. Peneliti mengunjungi (observasi) sekolah yaitu SMP Negeri 12 Langsa yang akan peneliti gunakan sebagai lokasi penelitian.
- b. Sebelum memulai penelitiannya, peneliti meminta persetujuan dari kepala SMP Negeri 12 Langsa.
- c. Permohonan izin penelitian pun dibuat. Peneliti melakukan dialog dengan kepala SMP Negeri 12 Langsa setelah mendapat surat izin penelitian.
- d. Peneliti melakukan dialog dengan guru yang bersangkutan dalam pembelajaran membaca Al-Quran pada kelas VIII-1.
- e. Peneliti melakukan tes membaca Al-Quran kepada siswa kelas VIII-1.

Tabel 4.1 Dibawah ini adalah tabel observasi pra siklus:

No	Aspek Yang Di Amati	Pengamat	
		Nilai	Kriteria
1	Siswa mampu melafalkan huruf-huruf Al-Quran pada surah Al-Fatihah sesuai dengan makharijul huruf.	32%	SK
2	Siswa mampu membaca harakat huruf dengan benar.	34,66%	SK
3	Siswa mampu membedakan panjang harakat mad thabi'i dan mad 'arid lissukun.	24%	SK
4	Siswa mampu membaca panjang harakat sesuai dengan mad thabi'i dan mad 'arid lissukun.	20%	SK
5	Siswa mampu membaca surah Al-Fatihah dengan lancar.	56%	SK
Rata-rata		33,33%	SK

## 2. Siklus I

### 1. Tahap Perencanaan

- a) Menyusun kegiatan pembelajaran ke dalam jadwal, memetakan kompetensi dasar, membuat rencana pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja siswa, dan membuat lembar observasi.
- b) Menetapkan kompetensi dasar (KD) dan standar kompetensi (SK).
- c) Menggunakan metode An Nahdliyah untuk membuat skenario.

d) Mempersiapkan sumber-sumber informasi dan alat-alat yang diperlukan sebagai alat bantu mengajar.

e) Mempersiapkan lembar observasi siswa.

## 6. Tahap Pelaksanaan

### 1) Tindakan pembukaan

a) Guru menyambut kelas dan mengajak berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.

b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

### 2) Kegiatan inti

a) Guru menjelaskan pengertian metode an nahdliyah.

b) Guru menyampaikan langkah-langkah metode an nahdliyah.

c) Instruktur mendemonstrasikan cara membaca surat dan membaca Al Quran dengan metode nahdliyah dengan contoh di dunia nyata. Guru memberi intruksi untuk berlatih melafalkan huruf sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru tersebut.

d) Guru memberikan pernyataan kepada siswa dan sebaliknya.

e) Guru menjelaskan pokok bahasan sesuai dengan yang dianjurkan.

### 3) Tugas Akhir

a) Guru memberikan evaluasi tes bacaan Al-Quran dengan menggunakan metode an nahdliyah.

b) Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum pulang.

## 7. Pengamatan

Pada tahap ini, dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Guru dapat menilai kemampuan siswa dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan diawal pembelajaran.

Tabel 4.2 Dibawah ini adalah hasil observasi siswa pada siklus I:

No	Aspek Yang Di Amati	Pengamat	
		Nilai	Kriteria
1	Siswa mampu melafalkan huruf-huruf Al-Quran pada surah Al-Fatihah sesuai dengan makharijul huruf	52%	K
2	Siswa mampu membaca harakat huruf dengan benar.	56%	C
3	Siswa mampu membedakan panjang harakat mad thabi'i dan mad 'arid lissukun.	44%	K
4	Siswa mampu membaca panjang harakat sesuai dengan mad thabi'i dan mad 'arid lissukun.	56%	C
5	Siswa mampu membaca surah Al-Fatihah dengan lancar.	57,33%	C
Rata-rata		53,06%	K

### 3. Siklus II

#### a. Fase Perencanaan

- 1) Menetapkan jadwal kegiatan pembelajaran, memetakan keterampilan dasar, membuat rencana pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan formulir observasi.
- 2) Menetapkan Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi (SK).
- 3) Menggunakan metode An Nahdliyah, membuat skenario.
- 4) Menyiapkan sumber informasi dan peralatan yang diperlukan sebagai alat bantu mengajar.
- 5) Membuat formulir evaluasi siswa.

#### b. Tahap

- 1) Kegiatan awal implementasi
  - a) Guru menyambut kelas dan mengajak berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
  - b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
  - a) Guru menjelaskan pengertian metode an nahdliyah.
  - b) Guru menyampaikan langkah-langkah metode an nahdliyah
  - c) Guru memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca Al-Quran dengan metode an nahdliyah.



- d) Guru memberi intruksi untuk berlatih melafalkan huruf sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru tersebut.
  - e) Guru memberikan pernyataan kepada siswa dan sebaliknya.
  - f) Guru menjelaskan pokok bahasan sesuai dengan yang dianjurkan.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru memberikan evaluasi tes bacaan Al-Quran dengan menggunakan metode an nahdliyah.
  - b) Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum pulang.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini guru dapat menilai kemampuan siswa dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan di awal pembelajaran. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Dibawah ini adalah hasil observasi siswa pada siklus II:

No	Aspek Yang Di Amati	Pengamat	
		Nilai	Kriteria
1	Siswa mampu melafalkan huruf-huruf Al-Quran pada surah Al-Fatihah sesuai dengan makharijul huruf.	81,33%	SB
2	Siswa mampu membaca harakat huruf dengan	82,66%	SB

	benar.		
3	Siswa mampu membedakan panjang harakat mad thabi'i dan mad 'arid lissukun.	76%	B
4	Siswa mampu membaca panjang harakat sesuai dengan mad thabi'i dan mad 'arid lissukun.	84%	SB
5	Siswa mampu membaca surah Al-Fatihah dengan lancar.	81,33%	SB
Rata-rata		81,06%	SB

### C. Pembahasan

#### 1. Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP Negeri 12 Langsa

##### a. Pra Siklus

Hasil belajar siswa kelas VIII-1 saat membaca materi Al-Quran menjelaskan bahwa Metode yang digunakan adalah membaca Al-Quran seperti biasa. Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil yang telah dilakukan peneliti dengan metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran membaca Al-Quran berlangsung.

Seperti yang terlihat pada tabel hasil penelitian sebelumnya, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 77. Berdasarkan tabel pra siklus yang telah peneliti paparkan dapat disimpulkan bahwa:

Pada indikator 1 dengan aspek Siswa mampu melafalkan huruf-huruf Al-Quran pada surah Al-Fatihah sesuai dengan makharijul huruf, nilai yang diperoleh siswa adalah 32% dengan kriteria K (kurang).

Pada indikator 2 dengan aspek siswa mampu membaca harakat huruf dengan benar, nilai yang diperoleh siswa adalah 34,66% dengan kriteria K (kurang). Pada indikator ini siswa belum sepenuhnya dapat membaca harakat huruf dengan benar.

Pada indikator 3 dengan aspek siswa mampu membedakan panjang harakat mad thabi'i dan mad 'arid lissukun, nilai yang diperoleh siswa adalah 24% dengan kriteria K (kurang). Pada aspek ini siswa belum mengerti apa itu mad, sehingga hanya sebagian siswa yang sudah mengetahui tentang mad.

Pada indikator 4 dengan aspek siswa mampu membaca panjang harakat sesuai dengan mad thabi'i dan mad 'arid lissukun, nilai yang diperoleh siswa adalah 20% dengan kriteria K (kurang). Pada aspek ini siswa belum mampu membaca panjang harakat sesuai dengan mad.

Nilai siswa untuk indikator 5 dengan syarat lancar membaca surat Al-Fatihah adalah 56% dengan kriteria C (cukup). Dalam hal ini, meskipun siswa dapat membaca Surat Al-Fatihah dengan lancar, mereka tidak dapat menjawab pertanyaan tentang kalimat tertentu; sebaliknya, mereka hanya bisa menghafalnya dengan mudah.

## **b. Siklus I**

Dapat dilihat pada tabel hasil penelitian siklus I sebelumnya, masih terdapat siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan tabel siklus I yang telah peneliti paparkan dapat disimpulkan bahwa:

Pada indikator 1 dengan aspek Siswa mampu melafalkan huruf-huruf Al-Quran pada surah Al-Fatihah sesuai dengan makharijul huruf, nilai yang diperoleh siswa adalah 52% dengan kriteria K (kurang).

Pada indikator 2 dengan aspek siswa mampu membaca harakat huruf dengan benar, nilai yang diperoleh siswa adalah 56% dengan kriteria C (cukup).

Pada indikator 3 dengan aspek siswa mampu membedakan panjang harakat mad thabi'i dan mad 'arid lissukun, nilai yang diperoleh siswa adalah 44% dengan kriteria K (kurang)..

Pada indikator 4 dengan aspek siswa mampu membaca panjang harakat sesuai dengan mad thabi'i dan mad 'arid lissukun, nilai yang diperoleh siswa adalah 56% dengan kriteria C(cukup).

Pada indikator 5 dengan aspek siswa mampu membaca surah Al-Fatihah dengan lancar, nilai yang diperoleh siswa adalah 57,33% dengan kriteria C (cukup).

Pada siklus I ini kemampuan siswa masih belum terlalu meningkat, sehingga peneliti melakukan siklus II untuk meningkatkan membaca Al-Quran siswa.

**c. Siklus II**

Setelah melakukan siklus II ini, kemampuan siswa mulai meningkat. Berdasarkan tabel siklus II yang telah peneliti paparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

Pada indikator 1 dengan aspek Siswa mampu melafalkan huruf-huruf Al-Quran pada surah Al-Fatihah sesuai dengan makharijul huruf, nilai yang diperoleh siswa adalah 81,33% dengan kriteria SB (sangat baik).

Pada indikator 2 dengan aspek siswa mampu membaca harakat huruf dengan benar, nilai yang diperoleh siswa adalah 82,66% dengan kriteria SB (sangat baik).

Pada indikator 3 dengan aspek siswa mampu membedakan panjang harakat mad thabi'i dan mad 'arid lissukun, nilai yang diperoleh siswa adalah 76% dengan kriteria B (baik).

Pada indikator 4 dengan aspek siswa mampu membaca panjang harakat sesuai dengan mad thabi'i dan mad 'arid lissukun, nilai yang diperoleh siswa adalah 84% dengan kriteria SB (sangat baik).

Pada indikator 5 dengan aspek siswa mampu membaca surah Al-Fatihah dengan lancar, nilai yang diperoleh siswa adalah 81,33% dengan kriteria SB (sangat baik).

Pada siklus II ini siswa sudah antusias terhadap metode yang peneliti terapkan, rasa ingin tau mereka lebih jauh terhadap metode tersebut. Sehingga pada siklus II ini peningkatan siswa dalam membaca Al-Quran surat Al-Fatihah pun meningkat.

Dapat dilihat di bawah ini tabel peningkatan pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.4 Hasil Peningkatan pra siklus, siklus I dan siklus II

<b>Indikator</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Peningkatan</b>
1	32%	52%	81,33%	49,33%
2	34,66%	56%	82,66%	48%
3	24%	44%	76%	52%
4	20%	56%	84%	64%
5	56%	57,33%	81,33%	25,33%

Berdasarkan tabel yang telah peneliti paparkan diatas, dapat di simpulkan bahwa: pada indikator 1 mengalami peningkatan sebesar 49,33%. Kemudian indikator 2 mengalami peningkatan sebesar 48%. Pada indikator 3 mengalami peningkatan sebesar 52%. Pada indikator 4 mengalami peningkatan sebesar 64%. Dan pada indikator 5 mengalami peningkatan sebesar 25,33%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap indikator pada penelitian ini mengalami peningkatan.

## **2. Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran menggunakan Metode An Nahdliyah**

Dengan mengaitkan pengetahuan awal Dengan mengaitkan pengetahuan awal dengan materi yang dipelajari di awal pelajaran, guru menunjukkan penghargaananya kepada siswa. Banyak siswa hanya mendengarkan sementara yang lain secara aktif berpartisipasi dalam pertanyaan guru. Guru memperkenalkan beberapa pemecah suasana di kelas sebelum pelajaran dimulai untuk membuat siswa bersemangat dalam belajar.

Guru mulai menjelaskan tujuan pembelajaran segera setelah siswa siap untuk belajar. Beberapa siswa tampak memperhatikan dan memahami makna dari tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

Dengan materi yang dipelajari di awal pelajaran, guru menunjukkan penghargaananya kepada siswa. Banyak siswa hanya mendengarkan sementara yang lain secara aktif berpartisipasi dalam pertanyaan guru. Guru memperkenalkan beberapa pemecah suasana di kelas sebelum pelajaran dimulai untuk membuat siswa bersemangat dalam belajar.

Guru mulai menjelaskan tujuan pembelajaran segera setelah siswa siap untuk belajar. Beberapa siswa tampak memperhatikan dan memahami makna dari tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

Agar siswa semangat, tidak hanya duduk saja dan mendegarkan penjelasan guru. Maka dari itu guru mulai menjelaskan bahwa

pembelajaran kali ini menggunakan metode an nahdliyah. Dimana saat membaca Al-Quran menggunakan tongkat sebagai alat ketuk. Setiap bacaan yang nantinya dibaca akan sesuai dengan ketukan tongkat. Ketika bacaan tersebut pendek maka akan di ketuk sekali, begitu juga jika bacaan tersebut panjang maka akan di ketuk dua kali ketukan. Dan nantinya siswa akan terlibat langsung.

Ketika terlihat jelas bahwa siswa tertarik dengan penjelasan instruktur, instruktur memberikan contoh cara membaca Al Quran dengan metode nahdliyah pada surah Al-Fatihah. Siswa berlatih membaca Al-Quran secara berpasangan dengan metode nahdliyah setelah diberi contoh. Dan mereka melakukan secara bergantian, satu siswa memegang tongkat untuk mengetuk sesuai panjang pendek bacaan, dan siswa satunya membaca surah Al-Fatihah. Tujuannya agar sesama siswa tersebut faham akan metode yang mereka gunakan. Setelah membaca secara berpasangan, kemudian siswa membaca secara individu. Guru membimbing langsung satu persatu siswa secara bergantian, agar guru dapat mengetahui siswa peningkatan membaca Al-Quran mereka.

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa, dengan adanya motivasi siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar membaca Al-Quran tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Cara menumbuhkannya tentu bukan perkara mudah karena siswa memiliki karakter dan keinginan yang berbeda-beda. Adapun salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa adalah menggunakan metode membaca Al-Quran yang tepat.



### **3. Kendala-kendala dalam penerapann Metode An Nahdliyah di SMP Negeri 12 Langsa**

a. Daya tangkap siswa yang berbeda-beda

Setiap individu siswa mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru juga harus mampu memahami setiap siswanya yang berbeda-beda keahlian.

b. Siswa yang kurang aktif

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa tersebut kurang aktif salah satunya yaitu, mereka memiliki masalah dirumah maupun dengan sesama teman. Pada keadaan seperti ini guru juga harus mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

c. Orang tua yang kurang mendukung pendidikan untuk anak

Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor salah yaitu masalah ekonomi yang orang tua siswa miliki dan orang tua yang belum sadar akan pentingnya pendidikan agama terutama pembelajaran membaca Al-Quran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian penerapan metode An Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Langsa dalam mempelajari Al Quran, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dengan metode An Nahdliyah ditunjukkan menjadi meningkat. Hal ini merupakan hasil pengamatan cermat terhadap kemampuan siswa pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Nilai yang digunakan pada hari pertama siklus adalah 33,33% dengan kriteria SK (sangat kurang), diikuti 53,06% dengan kriteria K (kurang) pada siklus pertama dan 81,06% dengan SB. (sangat baik) kriteria pada siklus kedua.
2. Kendala yang dihadapi dalam menggunakan metode An Nahdliyah adalah sebagai berikut:
  - a. Tingkat pemahaman siswa berbeda-beda.
  - b. Siswa yang kurang terlibat
  - c. Orang tua yang menentang pendidikan anaknya

#### **B. Rekomendasi**

Temuan penelitian ini diantisipasi untuk menawarkan pendekatan baru untuk meningkatkan kinerja siswa. Selain itu, para peneliti telah menawarkan saran berikut:

1. Bagi Guru

Penggunaan metode nahdliyah untuk membantu siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Langsa menjadi lebih mahir membaca Alquran. Akibatnya, seorang guru dapat menggunakan metode nahdliyah sebagai panduan untuk meningkatkan standar pembelajaran mata pelajaran lain.

2. Bagi Siswa

Kemampuan membaca Al-Quran ditunjukkan untuk ditingkatkan dengan penggunaan metode nahdliyah. Oleh karena itu, diharapkan bahwa siswa akan selalu mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka. sering mengulang-ngulang membaca Al-Quran agar mudah mengingat dan mengetahui tajwid-tajwid lainnya.

3. Bagi Sekolah/Lembaga

Penelitian melalui metode an nahdliyah ini Untuk meningkatkan metode an-nahdliyah dan tujuan pembelajaran, diharapkan para guru, lembaga, dan pengembangan pendidikan lainnya terus mengupayakan hal tersebut.

4. Bagi Peneliti

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan menerapkan secara langsung penggunaan metode An Nahdliyah ini untuk mendukung guru dan siswa selama proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2010, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) Cet ke-4
- Ahmad Syafi'i Ma'arif, , 1999, *Pendidikan Perspektif Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offsett), cet 1
- Anas Sudijono, 2006, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Aquami, Juni 2017, *Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'anHadits di Madrasah IbtidaiyahQuraniah 8 Palembang*, JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 3, Nomor 1.
- Arikunto, 2007, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Departemen Agama RI, 2007, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam)
- Departemen Agama RI, 1995, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam)
- E. Mulyasa, 2005, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,).
- Fendi Hermansyah,, *Efektivitas Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Meningkatkan Luhur Kec. Braja Selebeh*.

- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohsmad, 2011, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Hasil wawancara dengan Ibu Rosdiana S.Pd pada tanggal 08 November 2021.
- Hidayat, 2013, *Panduan Cepat Membaca Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Makmur)
- Ida Vera Shophya dan Saiful Mujab, 2014, *Metode Baca Alqur'an*, vol 2. No 2, Kudus
- linIndriani, "Metode An Nahdliyah", <http://iinindriani2001.blogspot.com/2014/05/mode-pembelajaran-al-quran.html?m=1>, 1 Juni 2021, 00.32 WIB.
- Imam Zarkasyi, 1995, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti PREES)
- Kokom Komalasari, 2010, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT. Refika Aditama)
- Lexy J. Moleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Lindah Kurniatin, 2019, *Pembelajaran Membaca Alquran Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus Di Duku Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo)*
- M. Samsul Ulum, 2007, *Menangkap Cahaya Al-Quran*, (Malang: UIN-Malang Press).
- Mohammad Ali, 1993, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa)
- Muhammad Alim, 2011, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Muhammad Idris, 2013, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An Nahdliyah*, (Tulungagung: LP. Ma'arif NU)

- Muhammad NorIchwan, 2005, *Belajar Al-Qur'an: menyingkap khazanah ilmu-ilmu al-qur'an melalui pendekatan historis-metodologis*, (Semarang: Rasail)
- Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, 2016, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: Asa Riau)
- Mujamil Qomar, 2005, *Epistimologi Pendidikan Islam*. (Jakarta : Erlangga)
- Musthofa Hadna, 2010, *Ayo Mengkaji Al-Quran dan Hadis Untuk Madrasah Aliyah kelas X*, (Jakarta: Erlangga)
- Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, 2015, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an)
- Pitaloka Wardhani, 2019, "*Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca AlQur'an di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun*" (Skripsi, IAIN Ponorogo)
- Prof. DR. H. E. Mulyasa, M.Pd, 2011, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Purwanto, 2004, *Prinsip., -prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Rahmadi, 2011, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press)
- Rini Astuti, 2013, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak AttentionDeficitDisorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi 2.

- Rochiati Wiratmaja, 2010, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sugiono, 2010, *Belajar dan Pembelajaran* (Kediri : Universitas Nusantara Kediri)
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alabeta)
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Syaiful Sagala, 2010, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta)
- Syueab Kurdi, Abdul Aziz, 2012, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Berdasarkan Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama)
- Tatang Yuli Eko Siswono, 2008, *Mengajar dan Menulis*, (Surabaya: Unesa University Press)
- Trianto, 2011, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2005, (Yogyakarta : Media Abadi)
- Wina Sanjaya, 2014, *Penelitian Tindakan Kelas, Cet. 4*, (Jakarta: Kencana)
- Zahrotul Mafudah, dkk., “Pengaruh Penerapan Metode An-Nahdliyah Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran”, *Jurnal Keislaman*, Vol. 1. No. 1 tahun 2020

Zainal Aqib, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Yrama Widya)

Ziana Walida, 2017, “*Penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan santri (Studi kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Krass Kediri)*”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim)



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Eva Mayharni  
NIM : 1012017007  
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 03 Mei 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Jln. P. Makam Dusun Matang Kumbang, Gampong Alue Beurawe  
Hp/Email : 0823-6205-3091/ evamayharni@gmail.com  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Nama Orang Tua  
a. Ayah : Mustafa (alm)  
b. Ibu : Aisyah  
c. Pekerjaan Ayah : -  
d. Pekerjaan Ibu : IRT  
Pendidikan  
a. SD : SDN 16 Langsa  
b. SMP : MTsN Langsa  
c. SMA : MAN 2 Langsa

Langsa, 08 April 2022  
Penulis

Eva Mayharni  
NIM. 1012017007

**LEMBAR OBSERVASI SISWA MENGGUNAKAN METODE AN  
NAHDLIYAH**

No	Aspek Yang Di Amati	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1	Siswa mampu melafalkan huruf-huruf Al-Quran pada surah Al-Fatihah sesuai dengan makharijul huruf.					
2	Siswa mampu membaca harakat huruf dengan benar					
3	Siswa mampu membedakan panjang harakat mad thabi'i dan mad arid lissukun.					
4	Siswa mampu membaca panjang harakat sesuai dengan mad thabi'i dan mad arid lissukun.					
5	Siswa mampu membaca surah Al-Fatihah dengan lancar.					

## Lembar Penilaian Observasi siswa (Pra Siklus)

Petunjuk pengisian

Isilah kolom validasi dibawah ini:

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2: Kurang

1 : Sangat Kurang

No	Apek yang diamati	Jumlah Siswa															Jumlah	Rata-rata	Kriteria	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
1	1																			
2	2																			
3	3																			
4	4																			
5	5																			

Langsa, 19 November 2021  
Mengetahui Pengamat

(Aina Aprillia Saputri)

**Lembar Penilaian Observasi Siswa menggunakan metode An  
Nahdliyah**  
(Siklus I)

Petunjuk pengisian

Isilah kolom validasi dibawah ini:

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2: Kurang

1 : Sangat Kurang

No	Apek yang diamati	Jumlah Siswa															Jumlah	Rata-rata	Kriteria	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
1	1																			
2	2																			
3	3																			
4	4																			
5	5																			

Langsa, 19 November 2021  
Mengetahui Pengamat

(Aina Aprillia Saputri)

**Lembar Penilaian Observasi Siswa menggunakan  
metode An Nahdliyah  
(Siklus II)**

Petunjuk pengisian

Isilah kolom validasi dibawah ini:

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2: Kurang

1 : Sangat Kurang

No	Apek yang diamati	Jumlah Siswa															Jumlah	Rata-rata	Kriteria	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
1	1																			
2	2																			
3	3																			
4	4																			
5	5																			

Langsa, 29 November 2021  
Mengetahui Pengamat

(Aina Aprillia Saputri)

## Lembar Penilaian Observasi siswa Pra Siklus

Petunjuk pengisian

Isilah kolom validasi dibawah ini:

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2: Kurang

1 : Sangat Kurang

No	Apek yang diamati	Jumlah Siswa															Jumlah	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	24	32	SK
2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	26	34,66	SK
3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	18	24	SK
4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	29	SK
5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	42	56	C

Langsa, 19 November 2021  
Mengetahui Pengamat

(Aina Aprillia Saputri)

## Lembar Penilaian Observasi Siswa menggunakan metode An Nahdliyah

### Siklus I

Petunjuk pengisian

Isilah kolom validasi dibawah ini:

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2: Kurang

1 : Sangat Kurang

No	Apek yang diamati	Jumlah Siswa															Jumlah	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	39	52	K
2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	42	56	C
3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	33	44	K
4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	42	56	C
5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	43	57,33	C

Langsa, 19 November 2021  
Mengetahui Pengamat

(Aina Aprillia Saputri)

## Lembar Penilaian Observasi Siswa menggunakan metode An Nahdliyah

### Siklus II

Petunjuk pengisian

Isilah kolom validasi dibawah ini:

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2: Kurang

1 : Sangat Kurang

No	Apek yang diamati	Jumlah Siswa															Jumlah	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	5	4	61	81,33	SB
2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	62	82,66	SB
3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	3	57	76	B
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	63	84	SB
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	61	81,33	SB

Langsa, 29 November 2021

Mengetahui Pengamat

(Aina Aprillia Saputri)



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMP Negeri 12</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Baca Tulis Al-Quran</b>
<b>Tema</b>	<b>: Membaca Surah Al-Fatihah</b>
<b>Sub Tema</b>	<b>: Mengetahui cara membaca surah Al-Fatihah</b>
<b>Kelas</b>	<b>: VIII (Delapan)</b>

**1) Materi Pokok**

Membaca surah Al-Fatihah

Mad thabi'i dan mad ;aridh lisssukun

**2) Alokasi Waktu**

1 x Pertemuan (60 menit)

**3) Kompetensi Inti (KI)**

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### **4) Kompetensi Dasar**

- a) Membedakan bacaan mad thabi'I dan mad 'aridh lissukun
- b) Mendemonstrasikan pelafalan mad thabi'I dan mad 'aridh lissukun

#### **5) Indikator Pencapaian Kompetensi**

- a) Melafalkan bacaan mad thabi'I dan mad 'aridh lissukun secara berulang-ulang sampai dapat membedakan bacaan keduanya.
- b) Mendemonstrasikan pelafalan bacaan mad thabi'I dan mad 'aridh lissukun dengan berulang-ulang.

#### **6) Tujuan Pembelajaran**

Setelah melalui proses mengamati, menanyakan, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan pembelajaran peserta siswa mampu membacakan surah Al-Fatihah dengan baik dan benar.

#### **7) Strategi/Metode Pembelajaran**

Metode An Nahdliyah

## 8) Sumber Belajar

Al-Quran

## 9) Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.</li> <li>2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 Menit
2.	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan pengertian metode an nahdliyah.</li> <li>2) Guru menyampaikan langkah-langkah metode an nahdliyah</li> <li>3) Guru memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca Alquran dengan metode an nahdliyah.</li> <li>4) Guru memberi intruksi untuk berlatih melafalkan huruf sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru tersebut.</li> <li>5) Guru memberikan pernyataan kepada siswa dan</li> </ol>	50 Menit

	<p>sebaliknya.</p> <p>6) Guru menjelaskan pokok bahasan sesuai dengan yang dianjurkan.</p> <p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p> <p>1) Guru memberikan evaluasi tes bacaan Alquran dengan menggunakan metode an nahdliyah.</p> <p>2) Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum pulang.</p>	5 Menit
--	---	---------

### 10) Penilaian

No	Aspek Yang Di Amati	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1	Siswa mampu melafalkan huruf-huruf Alquran pada surah Al-Fatihah sesuai dengan makharijul huruf.					
2	Siswa mampu membaca harakat huruf dengan benar					
3	Siswa mampu membedakan panjang harakat mad thabi'i dan mad arid					

	lissukun.					
4	Siswa mampu membaca panjang harakat sesuai dengan mad thabi'i dan mad arid lissukun.					
5	Siswa mampu membaca surah Al-Fatihah dengan lancar.					

Skor penilaian

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

**Langsa, 19 November 2021**

**Eva Mayharni**  
**1012017007**

## Dokumentasi



Guru menjelaskan langkah-langkah Metode An Nahdliyah



Siswa membaca surah Al-Fatihah secara individu